

KKJ 13 13

MAKALAH
DINAMIKA KELOMPOK
DAN PERILAKU ORGANISASI

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	6-10-94
SUMBER/HARTA	kkj
KOLEKSI	884 H/194-D/12
NO INVENTARIS	158 Rus 01
KLASIFIKASI	



Oleh : MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Drs. Wirman Rustan
AIP- FIP IKIP PADANG

Disampaikan Pada Kegiatan Penataran dan Latihan Kepemimpinan
Bagi Kepala-Kepala SD se Kecamatan
Tilatang Kamang Kabupaten Agam
Tanggal 17 April 1992

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) PADANG
1992

DINAMIKA KELOMPOK DAN PERILAKU ADMINISTRASI *)

Oleh : Drs. Wirman Rustam
DOSEN AIP FIP. IKIP PADANG

I. PENDAHULUAN

Makalah ini disusun dalam rangka Latihan Dasar Kepemimpinan bagi Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dalam rangka Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang.

Latihan Kepemimpinan ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya positif dan strategis untuk membekali para peserta dengan berbagai materi yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan, khususnya masalah Dinamika Kelompok dan Perilaku Administrasi.

Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta memahami dan menguasai konsep-konsep Dinamika Kelompok dan Perilaku Administrasi dan terampil melaksanakannya sebagai pimpinan dalam mengelola organisasi (sekolah) yang dipimpinnya..

Dalam makalah ini penulis diminta untuk menyajikan

*) Disajikan Pada Latihan kepemimpinan Kepala SD se Kecamatan Tilatang Kamang Tanggal Februari 1992.

materi dengan topik "Dinamika Kelompok dan Perilaku Administrasi". Topik ini memang relevan disajikan pada kegiatan ini, karena masalah ini merupakan bidang yang penting dalam kelangsungan suatu organisasi. Maju mundur suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan para pimpinannya dalam mengelola organisasi dan menjadikannya menjadi organisasi yang dinamis.

II. DINAMIKA KELOMPOK

A. Pengertian

Berbicara tentang pemimpin tidak bisa dipisahkan dari masalah kelompok. Karena pemimpin adalah pemimpin kelompok, maka ia harus mengetahui seluk beluk kelompok; struktur, fungsi, tindakan dan perubahan-perubahan kelompok. Kelompok itu seringkali berubah, karena ada sebab-sebabnya, ke arah mana dan dalam kondisi apa berubah, perlu ditelaah. Kelompok mempunyai pengaruh terhadap anggotanya, tetapi anggota sebaliknya juga mempengaruhi kelompok. Untuk mempunyai gambaran demikian diperlukan pengetahuan dinamika kelompok.

Kalau kita pengertian Dinamika Kelompok dari makna kata adalah : Dinamika = gerak, mengenai hal-hal yang bergerak, hidup, dan tenaga-tenaga yang mengerakan, sedangkan Kelompok = Banyak kajian-kajian yang dilakukan (membahas) kelompok oleh para ahli, baik dari tujuan sosiologis, psikologi sosial, maupun dari

teori komunikasi, namun dari semua pembahasan yang dilakukan tersebut, ada semacam keinginan bersama bahwa kelompok-kelompok itu selalu memiliki perspektif yang sama. Kalau ada perbedaan-perbedaan dalam pembahasan tersebut, tergantung dari sudut mana dia memandangnya, atau dari sudut mana pengertian itu dilakukan, mungkin dari sudut fungsi kelompok, tugas kelompok, peran setiap anggota, struktur kelompok, peran yang dimainkan dan sebagainya.

Jika ditarik suatu pengertian umum apa itu kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Reitz (1977) ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Terdiri dari dua orang atau lebih
2. Berinteraksi satu sama lainnya
3. Ada tujuan yang sama
4. Melihat dirinya sebagai kesatuan dari kelompok.

Jadi berdasarkan ciri utama kelompok diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok adalah "Kumpulan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Kemudian ada lagi yang disebut dengan "Kerumunan" atau disebut juga dengan situasi kebersamaan. Seperti, penonton sepak bola, orang melihat penjual obat, kebakaran, peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian lain yang dapat menghimpun sejumlah orang. Apakah ini

bisa dikatakan sebagai suatu kelompok ?

Kalau kita lihat ciri-ciri utama kelompok tadi, mungkin ada dimilikinya, tetapi tidak semuanya. Ciri yang pertama jelas ada tetapi yang lain belum tentu. Jadi disinilah letaknya perbedaan antara kelompok dengan kerumunan atau situasi kebersamaan.

Dari pengertian dinamika dan kelompok tadi, dimana dinamika adalah gerak dan kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang berkumpul untuk tujuan bersama, maka dinamika kelompok adalah berkenaan dengan gerak kelompok. Gerak kelompok tersebut tidak akan terlepas dari aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam kelompok yang akan mempengaruhi interaksi, perasaan dan emosi dari anggota kelompok.

Disini bisa kita katakan :

1. Semakin banyak aktivitas dalam kelompok, maka akan semakin banyak interaksi dan semakin berkembang sentimen-sentimen (perasaan dan emosi) mereka.
2. Semakin banyak interaksi, maka akan semakin banyak kemungkinan aktivitas-aktivitas dan sentimen yang ditularkan kepada orang lain.
3. Semakin banyak aktivitas dan sentimen ditularkan kepada orang lain, dan semakin banyak sentimen seseorang dipahami oleh orang lain, maka kelompok akan semakin berkembang dan semakin padu (kuat).

Jadi disini supaya terjadinya dinamika kelompok, aktivitas-aktivitas harus diperbanyak, agar interaksi lebih beraneka ragam dan perasaan dan emosi lebih dipahami oleh anggota kelompok. Kelompok ini dikatakan sebagai kelompok yang dinamis.

Dinamika kelompok membahas perubahan-perubahan yang terjadi di dalam suatu kelompok. Perubahan itu dapat terjadi karena faktor-faktor dari dalam kelompok sendiri dan juga faktor-faktor dari luar.

1. Perubahan karena sebab-sebab dari dalam

Kelompok itu ada yang stabil ada yang kurang stabil. Kelompok yang stabil itu strukturnya cenderung untuk tetap sepanjang waktu. Sedangkan kelompok yang kurang stabil sebaliknya cenderung untuk berubah, meskipun tidak pengaruh dari luar. Kelompok ini biasanya adalah kelompok yang sedang tumbuh atau pembentukan kembali akibat perubahan kesadaran lingkungan sekitarnya.

Ketidak stabilan itu mungkin disebabkan oleh karena adanya pertentangan antar anggota kelompok dan antar sub kelompok. Hal ini bisa terjadi karena ketidak seimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam kelompok. Beberapa sub kelompok mungkin menginginkan kekuasaan atas yang lain, pemimpin ingin memperluas kekuasaan, sedangkan anggota lain

ingin menggulingkannya.

a. Pemecahan ketegangan dalam kelompok (Intra)

Sebagai akibat dari ketidak seimbangan kekuatan di dalam kelompok, maka terjadilah perubahan struktur. Biasanya perubahan ini mengarah kepada pengurangan ketegangan, untuk menciptakan keseimbangan kekuatan dan kemudian terjadilah kestabilan kelompok.

Bisa juga sub kelompok itu berubah, mungkin sub kelompok yang lain muncul dan saling menyesuaikan diri, sehingga mereka mencapai keseimbangan dalam kekuatan, fungsi dan tanggung jawab. Menjaga keseimbangan ini merupakan salah satu fungsi dari pimpinan. Unsur pemisah, baik individu maupun sub kelompok dapat mencapai lebih harmonis dalam kelompok. Hal ini dapat menyebabkan perubahan yang drastis bagi struktur kepemimpinan. Pemimpin lama mundur dan digantikan dengan pimpinan yang baru. Bisa juga ada penggantian ideologi dan kelompok untuk mencapai kestabilan dengan perumusan kembali tujuan, kepercayaan dan perencanaan.

b. Daya Pengikat dan Pemisah Kelompok

Apabila terjadi perpecahan di dalam kelompok, ini berarti bahwa daya pengikat

kelompok dikalahkan oleh daya pemisah. Derajat kestabilan suatu kelompok dapat dilihat dari kekuatan daya pengikat dan daya pemisah.

Kelompok itu dipersatukan oleh adanya tujuan, anggota kelompok percaya bahwa tujuan dapat dicapai melalui kelompok. Kelompok juga dipersatukan oleh adanya ikatan perasaan, misalnya adanya identifikasi anggota terhadap kelompok.

2. Perubahan Kelompok Karena Faktor Penyebab dari Luar

Suatu kelompok dikatakan stabil bila ketegangan itu dapat diatasi. Dan baru akan ada perubahan bila ada pengaruh dari luar.

a. Kelompok Kaku

Masing-masing kelompok berbeda-beda caranya menanggapi pengaruh dari luar. Ada kelompok yang keras dan kaku yang menolak perubahan dan ada kelompok yang luwes. Bila kelompok sangat kaku, akhirnya akan kurang mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan perubahan dari luar. Ketegangan di dalam kelompok itu tidak dapat dipecahkan. Ketegangan itu akan terus berjalan sampai akhirnya kelompok menjadi rapuh dan pecah.

b. Kelompok Yang Terorganisasi dan Yang Tidak

Derajat keorganisasian suatu kelompok turut menentukan reaksi kelompok terhadap pengaruh dari luar. Dalam suatu percobaan, kelompok yang terorganisasi dan yang tidak, dimasukkan ke dalam suatu ruangan yang terkunci dan diberi nyala api seperti kebakaran sebenarnya. Ternyata kelompok yang terorganisasi lebih memiliki kebebasan sosial, perasaan kebersamaan, saling ketergantungan dan sama-sama berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian kelompok yang terorganisasi itu bukan hanya kuat dalam motivasi, dalam usaha bersama, tetapi juga lebih agresif. Dalam situasi ketakutan itu kelompok yang terorganisasi lebih homogen dan tidak panik.

c. Perubahan Kelompok Karena Situasi Berubah

Situasi kelompok itu berada selalu berubah. Perubahan situasi itu akan menyebabkan perubahan kelompok. Adanya ancaman dan serangan dari luar terhadap kelompok sering menyebabkan perubahan penting dalam struktur kelompok. Dalam menghadapi bahaya dari luar, maka persatuan kelompok itu bertambah kuat. Perbedaan pendapat dalam kelompok menjadi berkurang, maka persatuan

kelompok bertambah kuat.

d. Perubahan Kelompok Karena Perubahan Keanggotaan

Ada dua pendapat :

- 1) Kelompok itu ditentukan oleh masing-masing orang yang membentuknya. Bila orang itu berganti maka kelompok berubah.
- 2) Kelompok itu akan tetap stabil meskipun anggota lama keluar dan yang baru masuk. Meskipun Pimpinannya diganti, kelompok akan tetap dan tidak mengalami perubahan.

III. PERILAKU INDIVIDU DALAM KELOMPOK

Tujuan seseorang memasuki kelompok itu berbeda-beda, yang jelas tujuan itu sebagai mempermudah pencapaian tujuan pribadinya. Singkatnya dengan berkelompoklah tujuan pribadinya itu bisa dicapai.

Sebagai seorang individu, dia mempunyai watak, temperamen, ciri-ciri, pembawaan yang mungkin akan membentuk perilaku kelompok dimana ia menjadi anggota. Peranan pimpinan kelompok adalah mengarahkan perilaku individu ini menjadi perilaku kelompok sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tanpa adanya pengarahan dari pimpinan, tujuan kelompok tidak akan tercapai.

A. Faktor Pembentuk Perilaku

1. Faktor Genetik

Yang dimaksud dengan faktor genetik adalah segala hal yang dibawa sejak lahir dan bahkan warisan dari kedua orang tuanya. Bawaan ini akan mempengaruhi perilaku individu dalam kelompok. Jadi dalam hal ini pimpinan kelompok harus mengetahui latar belakang dari anggota kelompoknya. Yang amat penting adalah tersedianya data yang lengkap tentang latar belakang kehidupan anggota kelompok.

2. Faktor Lingkungan

Yang dimaksud dengan faktor lingkungan disini adalah situasi dan kondisi yang dihadapi seseorang pada masa usia muda dalam rumah tangga dan dalam lingkungan yang lebih luas, sekolah, masyarakat yang dihadapi sehari-hari.

Contoh :

Jika seseorang dibesarkan dalam rumah tangga yang bahagia, perilakunya akan lebih baik, misalnya sifat-sifat positif, peramah, gembira, sabar, toleran, kerjasama yang baik, tidak egois dan rasa simpati. Sebaliknya seseorang yang hidup dalam rumah tangga yang tidak bahagia, seperti orang tua sering bertengkar, sulit diharapkan akan akan

memiliki sifat-sifat yang positif dan berperilaku baik.

Yang perlu diingat disini, bahagia dan harmonis itu tidak identik dengan kaya, berkecukupan dalam arti materi. Hidup dalam keadaan kaya mungkin bisa membentuk perilaku materialistis dan kurang toleransi dan kurang simpati.

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain.

Dalam pendidikan bukan hanya pengetahuan yang ditransfer, tetapi juga pembentukan sikap. Sikap dan perilaku ini juga akan berpengaruh nantinya di dalam kelompok.

4. Faktor Pengalaman

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilaluinya dalam perjalanan hidupnya.

Yang amat penting mendapat perhatian disini adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalaman masa lalu; apakah pahit atau manis. Pengalaman adalah merupakan guru yang terbaik. Ide

pokoknya adalah menarik sesuatu yang berharga sebagai modal kehidupan.

Yang penting mendapat perhatian pimpinan kelompok adalah menjaga agar pengalaman pahit jangan terulang lagi, sehingga menimbulkan sifat yang tidak baik, seperti apatisme, keras kepala, tidak toleran, mudah putus asa. Sebaliknya menjaga pengalaman manisnya agar dia jangan menjadi sombong, terlalu percaya diri dan meremehkan orang lain.

B. Perilaku dan Motivasi

Tidak dapat disangkal lagi bahwa tujuan seseorang memasuki kelompok adalah untuk pemenuhan kebutuhannya, apakah kebutuhan materi ataupun kebutuhan non materi.

Ditinjau dari segi perilaku individu dalam kelompok, lebih lebih kurang ada 9 jenis kebutuhan non materi yang dirasa turut mempengaruhi perilakunya.

1. Kondisi kerja yang baik
2. Perasaan diikuti sertakan
3. Disiplin yang manusiawi
4. Pemberian penghargaan
5. Kesetiaan pimpinan
6. Promosi
7. Simpatik terhadap permasalahan anggota
8. Perasaan aman
9. Tugas yang menarik.

Kemudian ada lagi kondisi lain yang mempengaruhi perilaku individu dalam kelompok, yaitu kondisi fisik dan kondisi non fisik. Kondisi fisik, diantaranya keadaan fasilitas kelompok, jenis tugas yang dikerjakan dan lain-lain.

Sedangkan kondisi non fisik yang mempengaruhi perilaku individu dalam kelompok ada 2 (dua) :

1. Kesempatan; Pemimpin kelompok harus memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyatakan keinginan . harapan, ide dan saran-saran, baik yang menyangkut tugas maupun yang menyangkut kehidupan.
2. Hubungan Personal yang serasi; Pemimpin kelompok hendaknya terus menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan hubungan personal yang serasi di kalangan anggota kelompok, yang nantinya akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang mendalam, dan perilaku kelompok yang diinginkan dan akan meningkatkan produktivitas yang tinggi.

Jadi jelaslah bahwa betapapun kondisi fisik dalam mempengaruhi perilaku anggota kelompok, tidak ada yang lebih penting dari perlakuan yang manusiawi terhadap para anggota (bawahan).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adam J. Indiawijaya, Perilaku Organisasi, Penerbit Sinar Baru, Bandung, 1983.
- Miftah Thoha, Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta, 1983.
- Moekijat, Pengembangan Organisasi, Penerbit Remaja Karya, Bandung, 1986.
- Wahjo Sumidjo, Kepemimpinan dan Motivasi, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1987.
- Wasty Soemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Penerbit Bina Aksara, Malang, 1984.